

PELATIHAN MENULIS KREATIF BERMUATAN BUDI PEKERTI SISWA SEKOLAH DASAR 014673 MEKAR SARI

**Rusda Nita Nelly Manurung^{1*}, Ers a Perangin-Angin²,
Sri Dinanta Beru Ginting², Wilda Nurfadila Tanjung²**

¹Sarjana Farmasi, STIKes As Syifa Kisaran

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Prima Indonesia

*email:**manurungrusdanitanelly@gmail.com

Abstract: Writing activities are an important aspect taught to students in elementary schools. Many students still lack the ability to write creatively. This community service activity aims to improve the ability to write creatively with moral education content in Elementary School 014673 Mekar Sari students through face-to-face training. The subjects of this community service were 43 elementary school students, consisting of 22 students in class V A and 21 students in class VB. The participatory method was used in this training to stimulate students to be active in practicing writing poetry, both in theory and practice. Three meetings were held for theory training, poetry writing practice and presenting it. Based on the results of the scoring of poetry writing skills in the post-test session, the classical ability in writing poetry was 83.26%, whereas in the pre-test stage it was 65.94%. The results showed that poetry writing training with moral education content was able to improve the ability of Elementary School 014673 Mekar Sari students in writing creative poetry. The improvement in the participants' poetry writing skills can be seen in all aspects of poetry writing, including theme and meaning, power of imagination, accuracy of diction, and message.

Keyword: creative writing, poetry, containing moral values, students

Abstrak: Kegiatan menulis merupakan aspek penting yang dibelajarkan kepada peserta didik di sekolah dasar. Masih banyak peserta didik yang kurang dalam kemampuan menulis secara kreatif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif bermuatan pendidikan budi pekerti pada siswa Sekolah Dasar 014673 Mekar Sari melalui pelatihan tatap muka. Subjek pengabdian ini adalah siswa-siswa sekolah dasar sebanyak 43 orang, terdiri atas siswa kelas V A berjumlah 22 siswa dan siswa kelas VB berjumlah 21 siswa. Metode partisipatif digunakan dalam pelatihan ini guna menstimulasi para siswa untuk aktif dalam berlatih menulis puisi baik teori dan praktik. Pertemuan dilakukan sebanyak tiga kali untuk pelatihan teori, praktik menulis puisi dan mempresentasikannya. Berdasarkan hasil penskoran kemampuan menulis puisi pada sesi posttes diperoleh kemampuan klasikal dalam menulis puisi sebesar 83,26% dimana pada tahap pretes adalah 65,94%. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan menulis puisi bermuatan Pendidikan budi pekerti mampu meningkatkan kemampuan para Sekolah Dasar 014673 Mekar Sari dalam menulis kreatif jenis puisi. Peningkatan kemampuan menulis puisi pada peserta terlihat pada seluruh aspek menulis puisi, mencakup tema dan makna, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, dan amanat.

Kata kunci: menulis kreatif, puisi, bermuatan budi pekerti, siswa

PENDAHULUAN

Menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Kegiatan menulis merupakan aspek penting yang dibelajarkan kepada peserta didik di sekolah dasar. Saleh Abbas dalam Agustin (2020) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Tujuan menulis yaitu mendapatkan respon yang diharapkan penulis dari pembaca. Dalam setiap kegiatan menulis pasti memiliki tujuan tertentu yang harus dan ingin dicapai (Nuraenita, et al, 2021, Kormasela, et al, 2020, Kartikasari, et al, 2018).

Keterampilan emosi bukan sekedar menyampaikan informasi saja (Anggraeni, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis kreatif perlu berfokus pada cara menuangkan ide yang dimiliki siswa ke dalam bentuk tulisan. Menulis kreatif berperan dalam pengembangan potensi kognitif maupun kreatif siswa karena siswa menuangkan berupaya dalam pengalaman, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dikuasai setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis sebagai keterampilan produktif yang menghasilkan sebuah karya dalam bentuk tulisan sehingga banyak yang menyebutkan bahwa keterampilan menulis tidak mudah dan perlu latihan, termasuk dalam menulis kreatif (Pertiwi & Kolen, 2020; Lubis, 2017). Menulis kreatif merupakan wujud ekspresi pikiran dan mengaktifkan imajinasi dapat dikembangkan. Menulis kreatif identic dengan pengembangan ide penulis dan imajinasi atas pengalaman yang dimiliki sehingga menghasilkan tulisan yang indah (Nurrachman & Ratnaningsih, 2019; Saraswati, 2014). Menulis kreatif adalah menulis yang ditujukan untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengetahuan, dan perasaan

yang membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas agar tulisan yang dibaca menjadi indah dan bermakna (Arsanti, 2018; Wardiyah, 2017).

Salah satu pembelajaran menulis kreatif di sekolah dasar diimplementasikan dalam pembelajaran menulis puisi. Menulis puisi merupakan bagian yang terkandung pada sastra yang dapat mengembangkan membantu keterampilan menulis dan daya imajinasi, serta mampu mengapresiasi karya sastra. Menulis puisi melibatkan proses penggalian ide, pemilihan tema, pemilihan diksi, pemilihan permainan bunyi (rima), pemanfaatan gaya bahasa. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa dalam menulis puisi. Guru dapat mendorong siswa dalam mengasah dan meningkatkan keterampilan (Muhajir et al., 2021). Dengan demikian, penguasaan siswa terhadap menulis puisi baik teori dan praktik merupakan hal yang penting. Pentingnya kemampuan menulis kreatif di sekolah dasar belum diimbangi dengan hasil menulis kreatif yang baik (Anggraeni, 2017), misalnya dalam pembelajaran menulis puisi. Studi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian pada siswa di sekolah dasar negeri di kota Kisaran menunjukkan adanya hasil menulis kreatif yang belum memuaskan. Pembelajaran menulis puisi bagi siswa cukup menyulitkan. Unsur-unsur di dalam menulis puisi, pemilihan diksi, dan mencari ide serta menuangkannya dalam bentuk tulisan puisi menjadi faktor-faktor yang belum dikuasai oleh siswa. Kurangnya siswa dalam menulis kreatif memberi dampak pada hasil belajar siswa dalam menulis puisi belum maksimal maksimal. Sehingga perlu diadakan pelatihan menulis kreatif bermuatan budi pekerti bagi siswa Sekolah Dasar 014673 Mekar Sari.

Pelatihan menulis kreatif bermuatan pendidikan karakter pada pengabdian ini merujuk pada delapan belas karakter yang ada pada kurikulum 2013, mencakup (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10)

semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab (Fatriyah et al., 2020; Marzuki & Hakim, 2019). Adapun pada kegiatan pengabdian ini para peserta diarahkan pada pemilihan tema karakter dari delapan belas karakter di atas, terdiri atas karakter toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan cinta damai. Pemilihan tema ini dipandang perlu mengingat pada jenjang sekolah dasar pembentukan karakter yang mengarah pada stabilitas kehidupan bernegara yang multikultural sangat diperlukan. Kontribusi pengabdian ini diharapkan dapat memfasilitasi para siswa Sekolah Dasar 014673 Mekar Sari dalam menulis karya kreatif bermuatan pendidikan budi pekerti. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif bermuatan pendidikan budi pekerti pada siswa Sekolah Dasar 014673 Mekar Sari melalui pelatihan tatap muka.

METODE

Subjek atau peserta pengabdian dalam kegiatan pengabdian ini adalah 42014673 Mekar Sari. Adapun sasaran program pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kreatif bermuatan nilai pendidikan budi pekerti di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah partisipatif, yaitu menekankan pada proses pembelajaran, di mana kegiatan belajar dalam pelatihan dibangun atas dasar partisipasi aktif (keikutsertaan) peserta pelatihan dalam semua aspek kegiatan pelatihan. Alur pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: (1) Identifikasi Kebutuhan dan Tingkat Kebutuhan; (2) Identifikasi Faktor Pendukung dan Sumber Daya; (3) Merumuskan Tujuan Pelatihan; (4) Memilih dan Menetapkan Isi dan Muatan; (5) Memilih Metode pelatihan (Ceramah, diskusi, penugasan); (6) Evaluasi Program Pelatihan.

Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini akan dilaksanakan secara tatap muka sebanyak tiga kali. Kegiatan yang dilakukan adalah pemaparan materi, diskusi kelompok kecil untuk pemilihan tema, jenis tulisan, dan penggalan ide, monitoring progres menulis puisi dan pembacaan puisi serta apresiasi puisi yang telah ditulis para peserta. Indikator keberhasilan program pengabdian ini berpedoman pada aspek-aspek menulis puisi (mencakup tema, isi, diksi, rima) beserta menilai orisinalitas karya dan kemampuan penulis dalam mengekspresikan gagasan atau ide yang bermuatan nilai-nilai pendidikan budi pekerti. Indikator yang ditargetkan pada kegiatan pengabdian ini adalah 82,60% para peserta memperoleh skor menulis puisi di atas 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan pelatihan kepada peserta didik dengan menyajikan (1) Konsep sastra dan pembelajaran sastra di sekolah dasar; (2) pengkajian sastra puisi; (3) Keterampilan menulis kreatif (Konsep, ragam, karakteristik, dan aspek-aspek menulis kreatif); (4) Menulis kreatif berbasis pendidikan budi pekerti (termasuk karakter prioritas Program Pendidikan Karakter).

Karya yang ditulis oleh masing-masing peserta secara praktek menulis sastra puisi berbasis pendidikan budi pekerti (termasuk karakter prioritas Program Pendidikan Karakter). Pelatihan menulis kreatif berbasis pendidikan budi pekerti dilaksanakan secara tatap muka. Melalui metode observasi diketahui bahwa para siswa tertarik dalam mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama pelatihan secara aktif mengajukan pertanyaan, membuka diskusi, dan memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan oleh narasumber maupun kepada peserta lain. Sebagian siswa melaporkan bahwa banyak hal baru yang mereka ketahui tentang unsur-unsur menulis puisi secara lebih spesifik. Penguasaan konsep puisi dan pembelajaran menulis puisi

dilanjutkan dengan praktik menulis yang dilaksanakan dengan waktu terpisah. Para peserta diminta untuk membuat puisi bermuatan pendidikan budi pekerti. Karya-karya puisi yang ditulis oleh peserta selanjutnya dianalisis berdasarkan pada unsur-unsur menulis puisi yang dikembangkan dari pendapat Nurgiyantoro (2012) dalam Izhar (2017). Perolehan skor kemampuan menulis puisi bermuatan pendidikan budi pekerti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Kemampuan Menulis Puisi Peserta Pelatihan

No	Aspek Skor (%)	Skor	
		Pretest	Posttest
1.	Tema dan Makna	60,56	81,24
2.	Kekuatan Imajinasi	63,46	82,26
3.	Ketepatan Diksi	63,51	84,52
4.	Amanat	76,22	85,00
Rata-rata		65,94%	83,26%

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa para peserta pelatihan memperoleh hasil meningkat dari sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Pada aspek tema dan makna para pretes ditemukan para siswa sudah baik dalam memilih tema yang sesuai dengan dikaitkan pada nilai-nilai Pendidikan budi pekerti yang akan disampaikan kepada pembaca. Namun, para siswa masih kesulitan dalam memilih diksi yang tepat. Hal tersebut dapat terlihat dari pilihan kata yang ditulis siswa dalam satu bangunan karya puisi masih kurang tepat. Kemudian dilakukan perbaikan. Pada aspek imajinasi, para peserta di awal pelatihan sudah menunjukkan ragam ide yang baru dan relevan dengan dunia anak terkini. Pesan-pesan yang disampaikan melalui puisi juga sudah memuat Pendidikan budi pekerti. Aspek amanat ini menjadi aspek tertinggi yang dikuasai oleh peserta pelatihan. Setelah mengikuti pelatihan secara teori, para siswa diberikan kesempatan untuk memilih tema berdasar nilai-nilai Pendidikan budi pekerti yang dimuat pada kurikulum

Pendidikan nasional. Hasil karya siswa kemudian dibacakan di depan kelas dan dibahas secara Bersama makna puisi yang dibuat. Kegiatan membahas bersama karya peserta pelatihan sekaligus menstimulasi para peserta lainnya untuk mengapresiasi hasil karya teman-temannya. Perolehan hasil posttest selanjutnya ditemukan rerata yang menunjukkan perolehan klasikal sudah mencapai lebih dari 80 persen, yakni indikator keberhasilan pelatihan. Setiap aspek menulis ditemukan sudah meningkat menjadi lebih dari 80%.

Hasil pelatihan menulis puisi menemukan bahwa banyak cara dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi, seperti melalui pembinaan minat sastra anak melalui pelatihan menulis puisi bebas dengan aksara arab melayu (Idawati et al., 2021); pelatihan menulis puisi dengan media gambar (Nalenan, 2020); pelatihan menulis puisi dengan deret kata di Bandar Lampung (Maryova et al., 2019); dan peningkatan keterampilan menulis puisi berbasis pendidikan karakter menggunakan teknik kata kunci (Astuty et al., 2021).

Berdasarkan hasil penskoran kemampuan menulis puisi pada sesi posttes menunjukkan bahwa pelatihan menulis puisi bermuatan Pendidikan budi pekerti mampu meningkatkan kemampuan para siswa Sekolah Dasar 014637 Mekar Sari dalam menulis kreatif jenis puisi. Peningkatan kemampuan menulis puisi pada peserta terlihat pada seluruh aspek menulis puisi, mencakup tema dan makna, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, dan amanat.

SIMPULAN

Hasil penelitian menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis puisi bermuatan pendidikan budi pekerti pada siswa Sekolah Dasar 014673 Mekar Sari setelah mengikuti pelatihan yang dilakukan. Peningkatan kemampuan menulis ditinjau dari keseluruhan aspek menulis puisi yang mencakup tema dan makna, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, dan amanat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan menulis kreatif bermuatan budi pekerti dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa Sekolah Dasar 014673 Mekar Sari. Kontribusi penelitian ini bagi para siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, baik teori dan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83-92.
- Amelia, Z. Y., & Dhita, A. N. (2020). Full day school sebagai strategi penguatan pendidikan karakter dalam era globalisasi. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 1-8.
- Anggraeni, K. (2017). Efektivitas Model Menulis Kolaborasi Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Menulis Kreatif. *Jurnal Cakrawala Penda*, 3(2).
- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 69-88.
- Arsini, N. W. A. (2021). Eksistensi satua bali sebagai media pendidikan karakter siswa di sd negeri 10 pedungan, denpasar selatan. *VIDYA SAMHITA: Jurnal Penelitian Agama*, 6(2).
- Astuty, A., Farikah, F., & Ekawati, M. (2021). Peningkatan keterampilan menulis puisi berbasis pendidikan karakter menggunakan teknik kata kunci. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 494-499.
- Desrani, A., & Adnani, K. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Program Asrama Bahasa Arab Menghadapi Era Industri 4.0 Di Revolusi Man 3 Palembang. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 42-47.
- Dibia, I. K., Dewantara, I. P. M., & Widiana, I. W. (2017). Pemberdayaan Teknik Bercerita Berbasis Budaya Bali Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Pribadi Siswa Kelas V SD Mutiara Singaraja. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 113-119.
- Emha, R. J., Abdullah, V. A., Pujiati, T., & Iskandari, Y. (2020). Pelatihan virtual menulis puisi di masa pandemi COVID-19 untuk meningkatkan budaya literasi di SMP negeri 1 karangampel kab. indramayu. *Abdi Jurnal Laksana: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 331-335.
- Fatriyah, F., Prasetyo, S. A., & Ardiyanto, A. (2020). Daya Tangkap Siswa Terhadap Pesan Moral Dan Nilai Karakter Pada Film Animasi Moana. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 303-310.
- Gurning, E. O. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Teks Lagu Pada Siswa Kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 151-160.
- Idawati, I., Hasibuan, N. S., & Nurkholija, A. (2021). Pembinaan minat sastra anak melalui pelatihan menulis puisi bebas dengan aksara arab melayu di mda muhammadiyah sigiring giring muhammadiyah dan mda sadabuan. *Aptekmas: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2).
- Izhar, I. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas IV MIN 4 Bengkulu Tengah. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 12-23.
- Lubis, S. S. W. (2017). Keterampilan menulis essai dalam pembentukan berpikir kritis mahasiswa prodi PGMI UIN Ar Raniry Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Maryova, F., Anggraini, T. R., & Hastuti, H. (2019). Pelatihan Menulis Puisi dengan Deret Kata di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. *Adiguna: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 11-14.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1).
- Muhajir, M., Fatimah, M., & Rohmah, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Al Falah Pacul Bojonegoro dengan Model Pembelajaran Examples Non Examples. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 12(1), 115-123.
- Nalenan, J. S. (2020). Pelatihan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Kota Baru Kefamenanu. *Bakti Cendana*, 3(2), 92-98.
- Nuraenita, A., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Keefektifan Penggunaan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1922-1935.
- Nurdiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah University Press
- Nurrachman, D., & Ratnaningsih, S. R. (2019). Memfungsikan Imajinasi: Sosialisasi Menulis Kreatif Menggunakan Wordless Book pada Murid Kelas IX di MTs GUPPI Cileuksa, Desa Legok Kaler Kec. Paseh Kab. Sumedang. *Al-Khidmat*, 2(2), 36-42.
- Pertiwi, S., & Kolen, K. V. (2020). Pengaruh Media Film Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD 02 Pagi Cipayung. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 4(1), 10-19.
- Rahayu, T., & Kurniawan, P. Y. (2021). Pelatihan membaca dan menulis puisi pada peserta didik TPA Al-Husna. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 89–96. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jamu/article/view/552>.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356-1364.
- Sidiq, S., Pramono, W. B., & Damayanti, A. (2013). Pelatihan menulis kreatif untuk mengembangkan potensi dan kreativitas anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 217–223. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/7881>
- Wardiah, D. (2017). Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 42-56.